

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI RW 008 KELURAHAN JATIMAKMUR
KECAMATAN PONDOK GEDE BEKASI**

**DESCRIPTION OF DRUG STORAGE IN RW 008 JATIMAKMUR URBAN VILLAGE,
PONDOK GEDE SUB-DISTRICT, BEKASI**

Umul Angga Brahmomo¹, Bayu Dwi Handono², Fani Amelia³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) IKIFA

email penulis korespondensi : brahmomo.angga27@gmail.com

No. HP Korespondensi: 081314390782

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyimpanan obat harus menjadi perhatian khusus, mengingat obat memiliki stabilitas pada suhu tertentu. Manfaat penyimpanan obat yang sesuai untuk mencegah penurunan mutu obat dalam masa penyimpanan dan mencegah kerusakan obat. Obat dapat menjadi cepat rusak bila terpapar sinar matahari, kelembapan udara dan udara yang sangat kering, sehingga perlu dilakukan penyimpanan obat yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat RW 008 Kelurahan Jatimakmur Kecamatan Pondok Gede Bekasi.

Metode: Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan *proportional random sampling*, sehingga diperoleh 333 responden.

Hasil: Hasil penelitian diperoleh 129 responden paling banyak menyimpan 2 item obat, 102 responden menyimpan obat bebas sebanyak 217 item obat, 184 responden menyimpan obat dengan status sisa pemakaian, 208 responden memperoleh obat dari apotek, 21 responden menyimpan obat tidak diketahui tanggal kedaluwarsanya dan sebanyak 155 responden menyimpan obat dimeja tanpa wadah.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan paling banyak 129 responden menyimpan 2 item obat; paling banyak 102 responden menyimpan obat bebas; paling banyak 184 responden menyimpan obat dengan status sisa pemakaian; paling banyak 208 responden memperoleh obat dari apotek; paling banyak 309 responden menyimpan obat belum kedaluwarsa; paling banyak 155 responden menyimpan obat di meja tanpa wadah.

Kata kunci : penyimpanan, obat, masyarakat

ABSTRACT

Background: Drug storage should be of particular concern, given that drugs have stability at certain temperatures. The benefits of appropriate drug storage are to prevent the deterioration of drug quality during storage and to prevent drug deterioration. Drugs can become quickly damaged when exposed to sunlight, air humidity and very dry air, so it is necessary to do good drug storage. The purpose of this study was to determine the description of drug storage in RW 008 Jatimakmur Village, Pondok Gede Bekasi District.

Methods: The research method uses quantitative descriptive method. The sampling technique used proportional random sampling, so that 333 respondents were obtained.

Results: The results showed that 129 respondents mostly stored 2 items of medicine, 102 respondents stored 217 items of free drugs, 184 respondents stored drugs with residual use status, 208 respondents obtained drugs from pharmacies, 21 respondents stored drugs with unknown expiration dates and as many as 155 respondents stored drugs on the table without containers.

Conclusion: items of medicine; the most 102 respondents stored over-the-counter drugs; the most 184 respondents stored drugs with residual use status; the most 208 respondents obtained drugs from pharmacies; the most 309 respondents stored unexpired drugs; the most 155 respondents stored drugs on tables without containers.

Keywords : storage, medicine, community

PENDAHULUAN

Penyimpanan obat harus menjadi perhatian khusus mengingat obat memiliki stabilitas pada suhu tertentu. Manfaat dari penyimpanan obat yang sesuai untuk mencegah terjadinya penurunan mutu obat dalam masa penyimpanan dan mencegah kerusakan obat. (Noviani, 2020) Penyimpanan merupakan suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu sediaan farmasi. (Anggraini W, Seta Geni W, Putri G, 2020) Obat dapat menjadi cepat rusak bila terpapar sinar matahari, kelembapan udara dan udara yang sangat kering. (Maryana, Suparlan, 2023)

Hasil penelitian tahun 2019 di lingkungan RT 009 RW 005 Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur, diperoleh hasil tempat penyimpanan obat dirumah paling tinggi didalam kulkas sebanyak 61 responden dengan jumlah 258 obat. Sebanyak 75 responden menyimpan obat dengan jumlah 1-5 item obat. Sumber mendapatkan obat, paling tinggi responden mendapatkan obat dari apotek sebanyak 120 responden dengan jumlah 564 obat, dan paling rendah dari supermarket sebanyak 3 responden dengan jumlah 3 obat. Kedaluwarsa obat yang disimpan terdapat 12 obat (1,95%) tidak diketahui tanggal kedaluwarsa dan sebanyak 1 responden menyimpan 1 obat yang sudah kedaluwarsa. (Retno, 2019)

Hasil uji pendahuluan masyarakat RW 008, rata-rata menyimpan obat sebanyak 1-5 item obat, terdapat 2 responden yang menyimpan obat didalam tas dengan jumlah 4 item obat, ada juga 4 responden yang menyimpan obat tidak diketahui tanggal kedaluwarsa sebanyak 5 item obat dan terdapat 3 responden yang menyimpan obat kedaluwarsa dengan jumlah 3 item obat. Berdasarkan uraian tersebut maka kami tertarik melakukan penelitian tentang penyimpanan obat dimasyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat di RW 008 Kelurahan Jatimakmur Kecamatan Pondok Gede Bekasi. Waktu penelitian dilaksanakan Maret – April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menyimpan obat dirumah, dimana lingkungan RW Kelurahan Jatimakmur Kecamatan Pondok Gede Bekasi memiliki 13 RT. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*, dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{1997}{1 + \frac{1}{1997} \cdot \frac{1}{0,05^2}} \\
 n &= \frac{1997}{1 + (1997 \cdot 0,05^2)} \\
 n &= \frac{1997}{5,9925} \\
 n &= 333,249 \sim 333 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

RT	Jumlah KK	Perhitungan	Hasil	RT	Jumlah KK	Perhitungan	Hasil
01	400	$n = \frac{333 \cdot 400}{1997} = 66,70$	67	08	82	$n = \frac{333 \cdot 82}{1997} = 13,67$	14
02	120	$n = \frac{333 \cdot 120}{1997} = 20,01$	20	09	113	$n = \frac{333 \cdot 113}{1997} = 18,84$	19
03	150	$n = \frac{333 \cdot 150}{1997} = 25,01$	25	10	85	$n = \frac{333 \cdot 85}{1997} = 14,17$	14
04	29	$n = \frac{333 \cdot 29}{1997} = 4,83$	5	11	300	$n = \frac{333 \cdot 300}{1997} = 50,02$	50
05	300	$n = \frac{333 \cdot 300}{1997} = 50,02$	50	12	198	$n = \frac{333 \cdot 198}{1997} = 33,01$	33
06	101	$n = \frac{333 \cdot 101}{1997} = 16,84$	17	13	89	$n = \frac{333 \cdot 89}{1997} = 14,84$	15
07	30	$n = \frac{333 \cdot 30}{1997} = 5,00$	5				

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah :

Kriteria inklusi :

- 1 rumah diambil 1 responden
- Berumur 18 tahun

c. Mampu berkomunikasi dengan baik

Kriteria eksklusi :

- Tidak bersedia menjadi responden
- Tidak menyimpan obat dirumah

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, Hp, alat tulis dan laptop. Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan mencatatkan ada lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat penyimpanan obat di masyarakat RW 008 Kelurahan Jatimakmur. Penyajian data dalam bentuk persentase dan tabel.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang bertempat tinggal di RW 008 Kelurahan Jatimakmur Kecamatan Pondok Gede Bekasi. Diperoleh sampel berjumlah 333 responden. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil penelitian dibawah ini :

1. Jumlah Item Obat

Tabel I. Jumlah Item Obat

No	Jumlah Obat	Jumlah Responden
1	2 item obat	129
2	1 item obat	110
3	3 item obat	73
4	4 item obat	13
5	5 item obat	4
6	8 item obat	2
7	9 item obat	1
8	14 item obat	1
Jumlah		333

2. Golongan Obat

Tabel II. Golongan Obat

No	Golongan	Jumlah Responden
1	Obat Bebas	102
2	Obat Bebas Terbatas	88
3	Obat Keras	85
4	Suplemen	24
5	Herbal	22
6	Jamu	9
7	Kuasi	8
8	Tidak Diketahui (poyer/tablet yang sudah dibuka dari kemasan aslinya)	6
9	Fitofarmaka	4

3. Status Obat

Tabel III. Status Obat

No	Status Obat	Jumlah Responden
1	Sisa pemakaian	184
2	Pemakaian	119
3	Keperluan Mendatang	32

4. Cara Memperoleh

Tabel IV. Cara Memperoleh Obat

No	Status Obat	Jumlah Responden
1	Apotek	208
2	Klinik	58
3	Warung	46
4	Rumah Sakit	23

5. Kedaluwarsa Obat

Tabel V. Kedaluwarsa Obat

No	Status Obat	Jumlah Responden
1	Belum kedaluwarsa	309
2	Tidak diketahui	21
3	Sudah kedaluwarsa	4

6. Tempat Penyimpanan

Tabel VI. Tempat Penyimpanan Obat di Rumah

No	Status Obat	Jumlah Responden
1	Atas meja tanpa wadah	155
2	Atas meja dalam plastik	49
3	Atas kulkas	40
4	Kulkas	35
5	Atas meja dalam pouch	19
6	Dalam lemari tanpa wadah	18
7	Atas lemari tanpa wadah	13
8	Atas meja dalam wadah	5
9	Atas lemari dalam plastik	3
10	Dalam lemari dalam wadah	1

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel I diperoleh hasil paling banyak 129 responden menyimpan obat dengan jumlah 2 item obat. Berdasarkan studi referensi mempunyai persediaan obat secukupnya adalah perlu, terutama bila didalam keluarga terdapat anak-anak. Hal tersebut dimaksud sebagai persiapan jika nantinya anak-anak mendadak sakit dan kasus lainnya. Sediaan obat-obatan yang perlu ada antara lain obat anti nyeri, anti demam, obat sakit perut / diare, obat merah dan obat gosok. (Widyawati, 2019)

Berdasarkan tabel II diatas, diperoleh hasil paling banyak 102 responden menyimpan obat bebas untuk keluhan ringan yang bisa dibeli tanpa resep dokter. Obat bebas merupakan obat yang dapat dibeli secara bebas tanpa memerlukan resep dokter, atau yang biasa disebut dengan obat OTC (*Over The Counter*). Tanda khusus untuk obat bebas adalah lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi hitam. Contoh obat bebas seperti paracetamol dan multivitamin. (Putu Dian Marani Kurnianta, 2023)

Berdasarkan tabel III diperoleh hasil paling banyak 184 responden menyimpan obat dengan status sisa pemakaian. Namun hasil penelitian terdapat 11 responden yang menyimpan antibiotika sebagai sisa pemakaian seperti Amoxicillin, Ciprofloxacin, Clindamycin, Nifural, Atamoxul Forte. Penggunaan antibiotika yang tidak rasional sangat membahayakan karena dapat menimbulkan resistensi obat dari berbagai macam bakteri yang akan membuat orang tidak bisa lagi menggunakan antibiotika apapun ketika sudah terinfeksi. (KEMENKO, 2023)

Berdasarkan tabel IV diperoleh hasil paling banyak 208 responden mendapatkan obat dari apotek, namun dari hasil masih terdapat 46 responden memperoleh obat dari warung diantaranya golongan obat bebas, bebas terbatas dan herbal. Cara mendapatkan obat yang baik dan benar yaitu di fasilitas pelayanan kefarmasian yang resmi sesuai peraturan perundang-undangan yakni apotek, puskesmas, klinik, IFRS dan took obat. (Fahma Shufyani, 2023)

Berdasarkan tabel V diperoleh hasil paling banyak 309 responden menyimpan obat yang belum kedaluwarsa namun masih terdapat 21 responden yang menyimpan obat yang tidak diketahui kedaluwarsa, hal ini dikarenakan responden membeli obat di warung dan responden membuka kemasan

tanpa memperhatikan letak tanggal kedaluwarsa obat. Terdapat 4 responden yang menyimpan obat yang sudah kedaluwarsa dikarenakan responden tidak mengetahui batas penggunaan obat setelah pertama kali dibuka dari kemasan seperti *dry sirup* yang masa simpan selama 7 hari dan tetes mata selama 28 hari setelah dibuka. Masa kedaluwarsa obat tidak sama dengan *expired date* dari pabrik. Masa kedaluwarsa dikenal dengan istilah *beyond use date* (BUD). (Lusy Noviani, 2022)

Berdasarkan tabel VI diperoleh hasil paling banyak 155 responden menyimpan obat di atas meja tanpa wadah dengan jumlah 274 item obat. Dalam menyimpan obat sebaiknya disimpan dalam wadah tertutup rapat dan dalam kemasan asli. (Wahyuningsih, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan paling banyak 129 responden menyimpan 2 item obat; paling banyak 102 responden menyimpan obat bebas; paling banyak 184 responden menyimpan obat dengan status sisa pemakaian; paling banyak 208 responden memperoleh obat dari apotek; paling banyak 309 responden menyimpan obat kedaluwarsa; paling banyak 155 responden menyimpan obat di meja tanpa wadah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga dapat terlaksananya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini W, Seta Geni W, Putri G, S.A. 2020. Buku Pedoman Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Malang, hal 16–17.
2. Fahma Shufyani, D. 2023. Bunga Rampai Farmasi Komunitas Dan Klinik. Jawa Tengah: Media Pustaka Indonesia, hal 112–113.
3. Kemenko, P. 2023. Ancaman Baru Silent Pandemic. Available at: <https://www.kemenkopmk.go.id/sites/default/files/artikel/2024-01/Ancaman%20Baru%20Silent%20Pandemic%2C%20Menko%20PMK%20Minta%20Masyarakat%20Pahami%20Penggunaan%20Antibiotik.pdf>.
4. Lusy Noviani, S.T.A. 2022. Stabilitas Dan Beyond Use Date Sediaan Farmasi Dalam Praktek Kefarmasian Sehari-Hari. hal. 2. Available at: https://books.google.co.id/books?id=i15mEAAAQBAJ&pg=PA5&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false.
5. Maryana, Suparlan, D.M. 2023. Buku Sakti Gerakan Keluarga Sehat Tanggap Tangguh Bencana (GKST2B) Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. hal. 90–94. Available at: <https://www.samudrabiru.co.id/buku-sakti-gerakan-keluarga-sehat-tanggap-tangguh-bencana-gkst2b-dinas-kesehatan-kabupaten-sleman/>.
6. Noviani, L. 2020. Kumpulan Standar Prosedur Dalam Pelayanan Kefarmasian Untuk Rumah Sakit, Puskesmas, Dan Apotek. Jakarta Selatan: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, hal. 32.
7. Putu Dian Marani Kurnianta, D. 2023. Pengantar Farmakologi : Konsep dan Teori. Jambi, hal. 11 & 31.
8. Retno, P. 2019 Gambaran Penyimpanan Obat di Rumah Pada Masyarakat Lingkungan Rt 009 RW 005 Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur Priode 2019. Akademi Farmasi IKIFA.
9. Wahyuningsih, S. 2023. Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Pada Masyarakat Serta Estimasi Nilai Ekonomi Obat Yang Tidak Digunakan. Jurnal Abdimas Bina Bangsa, Jil. 4 No. Available at: <https://www.jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/615>.
10. Widyawati, V. 2019. Jadi Dokter Keluarga di Rumah Sendiri. Jakarta Selatan, hal. 25.